SURVEI KEPUASAN MAHASISWA ATAS LAYANAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH MASA PANDEMI VIRUS COVID-19 TAHUN 2020

SURVEI KEPUASAN MAHASISWA
ATAS LAYANAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH
MASA PANDEMI VIRUS CORONA-19 TAHUN 2020

Daftar Isi

Kata Pengantar 2
Mekanisme Penayangan 3
Daftar Pertanyaan yang diajukan: 5
Analisis Bagian A – Umum 1
Analisis Bagian B – Mata Kuliah 5
Kesimpulan dan saran 16
Penutup 17

LAPORAN
SURVEI KEPUASAN MAHASISWA ATAS LAYANAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH

Kata Pengantar

Sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu proses pembelajaran, BPM perlu mendapat data mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan proses pembelajaran yang mendadak harus berubah menjadi Belajar dari Rumah, karena adanya pandemi virus COVID-19.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyelenggaraan survei yang ditayangkan di studentdesk.uai.ac.id pada periode **16 April s.d. 2 Mei 2020**.

Survei yang khusus ditujukan untuk mahasiswa reguler ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan proses Belajar dari Rumah serta efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran yang digunakan.

Survei ini terbagi dalam 2 bagian, yaitu 4 pertanyaan yang **bersifat umum**, dan 7 pertanyaan **khusus mata kuliah** untuk mendapat gambaran tingkat efektivitas proses pembelajaran ini di mata mahasiswa.

Kami sangat berterima kasih kepada para mahasiswa yang telah menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga dapat dianalisis kekuatan dan kelemahan proses yang telah berlangsung, untuk dapat diperbaiki dalam paruh semester kedua sebelum UAS.

Laporan survei ini masih bersifat umum dengan menggunakan data hasil olahan per-prodi. In syaa Allah BPM akan membuat laporan khusus hasil analisis data detil per-prodi sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja Prodi dalam proses Belajar dari Rumah ini.

Terimakasih atas perhatian dan dukungannya.

Jakarta, 3 Mei 2020

Tim Badan Penjaminan Mutu

Ir. Endang Ripmiatin, MT.
Kepala

Mekanisme Penayangan

Kuesioner ini hanya ditujukan bagi mahasiswa **reguler** yang masih **mengambil mata kuliah**.

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

- Bagian A – berisi 4 pertanyaan yang bersifat umum, ditayangkan saat pertama Mahasiswa mengakses studentdesk. Selama masa UTS, laman kuesioner ini dapat dilewati – disediakan tombol **LEWAT** – sehingga tidak mengganggu mahasiswa yang akan mengakses soal UTS dan informasi ujian lainnya.

  Setelah masa UTS berlalu maka laman kuesioner akan tetap ditampilkan, selama Mahasiswa belum pernah mengisi kuesioner Bagian A. Kalau Mahasiswa sudah pernah mengisi maka laman ini tidak akan ditampilkan lagi.

- Bagian B – berisi 7 pertanyaan yang harus dijawab untuk setiap mata kuliah. Pada laman utama di bawah pertanyaan Bagian A muncul pertanyaan ini untuk setiap mata kuliah yang diambil mahasiswa di semester ini**.**

  Kuesioner ini hanya muncul di mata kuliah selain skripsi dan tugas akhir.

Kuesioner ini hanya ditampilkan dari tanggal 16 April sampai dengan 2 Mei 2020. Dalam kurun waktu tersebut 60,1% (3769 mahasiswa) turut berpartisipasi dalam survei ini.

Tabel 1 – Jumlah responden

Nama Program Studi	Jumlah mahasiswa reguler aktif (orang)	Jumlah Responden	
		(orang)	(persentase)
Teknik Industri	117	76	65,0%
Informatika	109	60	55,0%
Teknik Elektro	42	29	69,0%
Biologi (Biotek)	131	65	49,6%
Teknologi Pangan	12	7	58,3%
Gizi	38	33	86,8%
Manajemen	271	161	59,4%
Akuntansi	126	60	47,6%
Bahasa dan Kebudayaan Arab	174	112	64,4%
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	96	51	53,1%
Bahasa dan Kebudayaan Inggris	204	116	56,9%
Bahasa dan Kebudayaan Jepang	107	66	61,7%
Bimbingan Konseling Islam	128	73	57,0%
Pendidikan Agama Islam	85	61	71,8%
Psikologi	343	172	50,1%
PG PAUD	140	80	57,1%
Ilmu Hukum	213	191	89,7%

Nama Program Studi	Jumlah mahasiswa reguler aktif (orang)	Jumlah Responden	
		(orang)	(persentase)
Magister Ilmu Hukum	148	47	31,8%
Ilmu Hubungan Internasional	311	189	60,8%
Ilmu Komunikasi	974	549	56,4%
	3769	2198	60,1%

Berdasarkan sebaran data pada Gambar 1 diperoleh Informasi bahwa masih terdapat Prodi dengan jumlah responden kurang dari 50% yaitu Biologi, Akuntansi, dan Magister Ilmu Hukum.

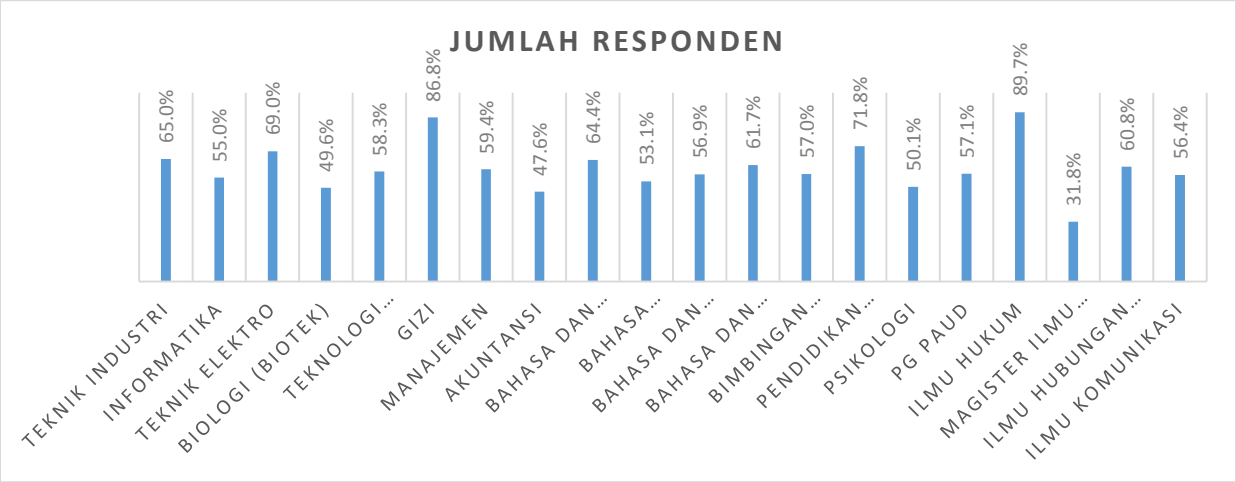

Gambar 1 – Sebaran data pengisi kuesioner.

Terlihat bahwa responden terbanyak dari Prodi Ilmu Hukum yang hampir mencapai 90% dari populasi mahasis reguler aktif di semester ini, disusul Prodi Gizi sebesar 86.8%. Yang paling sedikit adalah responden dari Magister Ilmu Hukum yang hanya mencapai 31.8%.

Daftar Pertanyaan yang diajukan:

BAGIAN A – bersifat umum, muncul sebagai pop-up saat mahasiswa pertama membuka studentdesk. Boleh di *skip*, dan akan tetap muncul bila mahasiswa belum pernah mengisi kuesioner BAGIAN A. Bila mahasiswa sudah pernah mengisi, maka pertanyaan ini tidak akan muncul lagi.

Pertanyaan:

1. Apakah dalam proses belajar dari rumah, Anda memanfaatkan paket gratis dari Indosat/Telkomsel?
   - ya
   - tidak
2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam perkuliahan interaktif (menggunakan aplikasi zoom, googlemeeting, dll)? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)
   - Signal di tempat Anda kurang bagus
   - Mengkonsumi banyak pulsa dan paket data
   - Perangkat tidak memadai
   - Waktu pertemuan tidak sesuai dengan jadwal lainnya
   - Tidak ada kendala
3. Apakah secara umum, Anda puas dengan proses Belajar dari Rumah saat ini?
   - sangat puas
   - puas
   - tidak puas
   - sangat tidak puas
4. Tuliskan saran Anda untuk perbaikan proses Belajar dari Rumah setelah UTS ini.

   _____

BAGIAN B – untuk setiap matakuliah.

B.1. Metode yang digunakan:

1. Aplikasi apa yang digunakan oleh Dosen dalam proses Belajar dari Rumah, dalam semester ini? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)
    a) elearning.uai.ac.id
    b) whatsapp chat
    c) zoom meeting
    d) google meeting
    e) lainnya: (sebutkan)
2. Dalam perkuliahan yang **tidak interaktif**, bagaimana cara Anda memperoleh materi kuliah? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)
    a) elearning.uai.ac.id
    b) whatsapp
    c) email
    d) lainnya: (sebutkan)
3. Apa metode yang digunakan dalam UTS? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)
    a) buat makalah dan kirim via email
    b) buat makalah dan unggah via elearning
    c) mengerjakan soal dan kirim via email
    d) mengerjakan soal dan kirim via elearning
    e) ujian lisan
    f) lainnya: (sebutkan)

B.2. Kualitatif:

4. Dalam perkuliahan yang **interaktif** (menggunakan aplikasi zoom, googlemeeting, dll), apakah menurut Anda materi dapat tersampaikan dengan baik.
    a) Sangat setuju
    b) Setuju
    c) Tidak setuju
    d) Sangat tidak setuju
5. Jalannya perkuliahan **interaktif** (menggunakan aplikasi *zoom, googlemeeting, whatsapp* dll) cukup kondusif.
    a) Sangat setuju
    b) Setuju
    c) Tidak setuju
    d) Sangat tidak setuju
6. Dalam perkuliahan yang **tidak interaktif**, materi dapat tersampaikan dengan baik.
    a) Sangat setuju
    b) Setuju
    c) Tidak setuju
    d) Sangat tidak setuju
7. Dosen cukup membantu bila Anda mendapat kesulitan memahami materi.
    a) Sangat setuju
    b) Setuju
    c) Tidak setuju
    d) Sangat tidak setuju

Analisis Bagian A – Umum

Bagian A adalah pertanyaan umum yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai tingkat kepuasan dan kendala yang dirasakan mahasiswa dalam proses Belajar dari Rumah ini.

Sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut, kuesioner ini diuji terlebih dahulu validitasnya dengan menggunakan metode produk momen Pearson. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai ketepatan dari seperangkat alat ukur dalam proses pengukuran. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa seluruh pertanyaan pada bagian A yang diajukan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari hasil kuesioner, ternyata hanya 10.3% mahasiswa yang memanfaatkan paket kuota gratis hasil kerjasama UAI dengan Indosat dan Telkomsel. Mayoritas mahasiswa yaitu 89.7% tidak memanfaatkan fasilitas tersebut seperti yang tergambar pada Gambar 2.

Gambar 2 – Jawaban mengenai penggunaan paket Indosat/Telkomsel.

Dari kotak saran yang disediakan, tercermin bahwa banyak mahasiswa yang tidak mendapat informasi mengenai hal ini. Mahasiswa menyarankan untuk lebih mensosialisasi fasilitas ini.

Mengenai kendala yang dirasakan oleh mahasiswa, mayoritas mahasiswa merasa terkendala karena kuota dan sinyal. Sekitar 54.1% menyatakan sistem yang digunakan untuk *live session* memakan banyak pulsa/paket data. Hal ini dirasa memberatkan. Dalam kotak saran banyak mahasiswa yang menyarankan agar pihak universitas memberikan bantuan dalam bentuk subsidi untuk pembelian paket data.

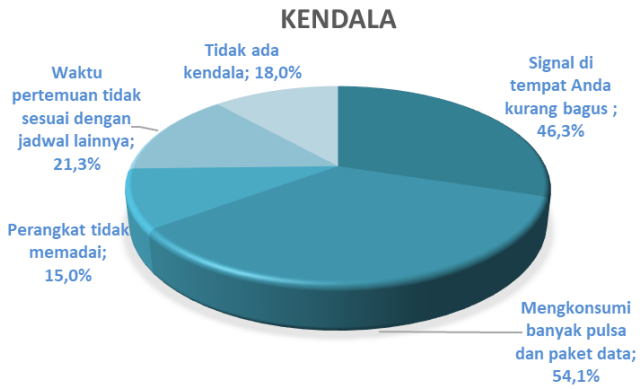

Gambar 3 – Jawaban mengenai kendala yang dirasakan

Kendala kedua terbanyak adalah sinyal. Sekitar 46.3% responden menyatakan bahwa sinyal di tempat tinggalnya tidak baik.

Yang perlu menjadi perhatian adalah cukup banyaknya pertemuan tatap muka yang tidak sesuai dengan jadwal yaitu sebesar 21.3%. Berarti memang cukup banyak dosen yang mengganti jadwal kuliah. Dalam kotak saran tersirat bahwa kadangkala informasi perubahan jadwal kuliah tidak tersampaikan secara merata, sehingga ada mahasiswa yang tidak mendapat informasi mengenai perubahan jadwal.

Hanya sekitar 18% mahasiswa yang tidak merasa ada kendala, dan 15% mahasiswa terkendala karena perangkat yang tidak memadai. Sebaran data kendala dapat dilihat pada Gambar 3.

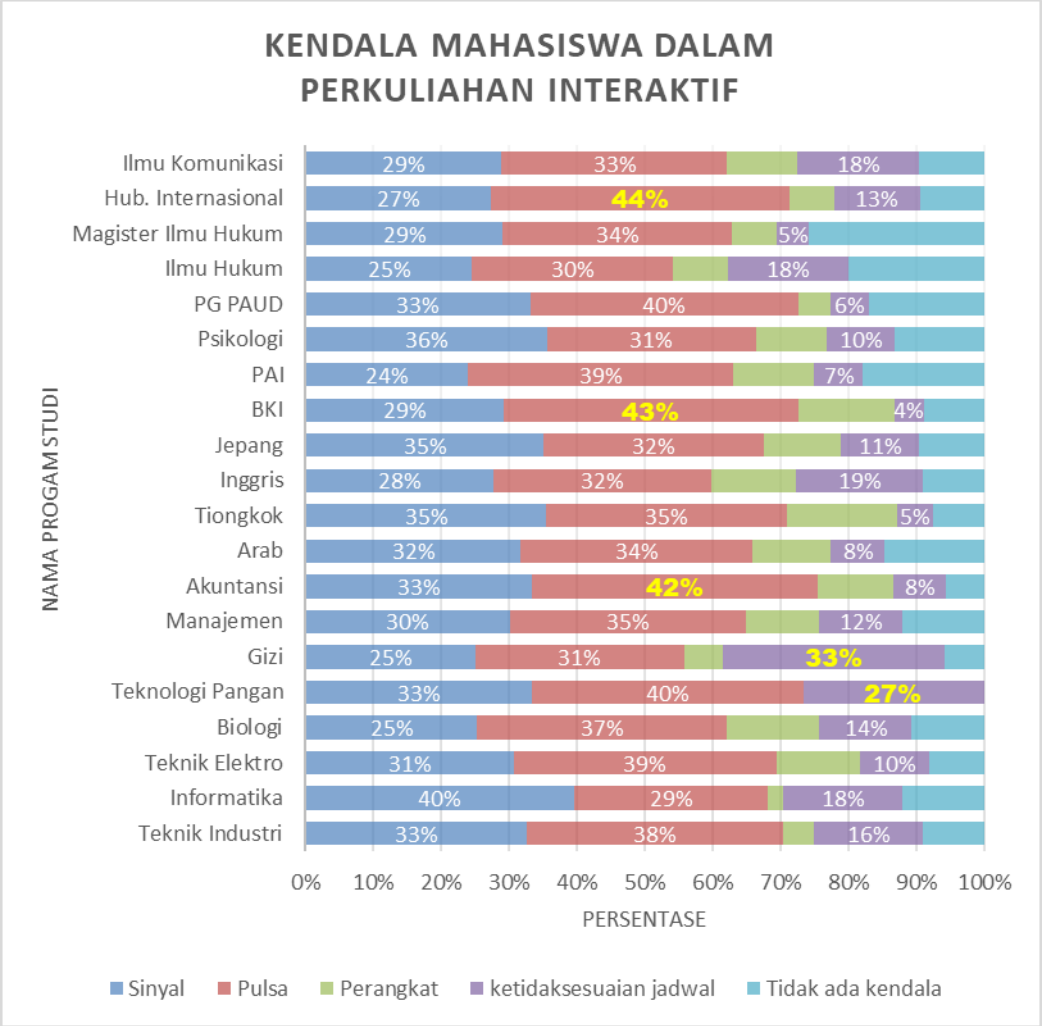

Gambar 4 – Jawaban mengenai kendala yang dirasakan per prodi

Pada Gambar 4 disajikan grafik sebaran kendala lebih rinci untuk setiap Prodi.

Kendala terbesar mahasiswa UAI dalam melakukan kuliah interaktif adalah borosnya pulsa, terutama dirasakan oleh mahasiswa dari Prodi Hubungan Internasional, BKI, dan Akuntansi dengan nilai persentase di atas 40%.

Perlu dicermati juga mengenai tingkat ketidaksesuaian jadwal pada Prodi Gizi dan Teknologi Pangan, yang cukup tinggi dibandingkan prodi lain. Dari hasil survei internal salah satu prodi ini ternyata mata kuliah universitas seringkali mengganti jadwal kuliah. Keluhan yang sama disampaikan mahasiswa dalam rapat evaluasi Pimpinan Fakultas/Prodi di lingkungan FST dengan pengurus BEM.

Khusus kedua prodi ini, adalah prodi yang baru mempunyai 1 angkatan sehingga populasinya kecil dan mata kuliah semester 2 masih didominasi mata kuliah universitas, maka persentasenya menjadi signifikan.

Secara umum, tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses belajar dari rumah memiliki nilai berimbang antara mahasiswa yang merasa puas (42.1%) dengan mahasiswa yang tidak merasa puas (45.4%) seperti terlihat pada Gambar 5.

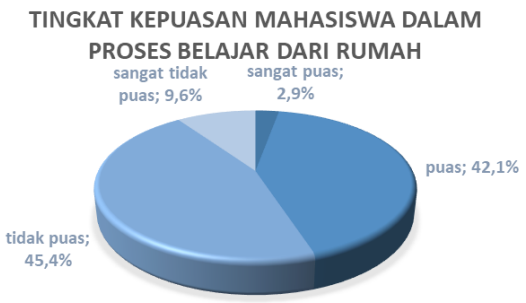

Gambar 5 – Jawaban mengenai tingkat kepuasan mahasiswa

Untuk melihat lebih rinci terkait tingkat kepuasan mahasiswa selama Belajar dari Rumah untuk setiap prodi dapat dilihat pada Gambar 6.

Tingkat kepuasan tertinggi adalah di Prodi Magister Ilmu Hukum yang mencapai 70%). Tingkat kepuasan di atas 50% terlihat pada Prodi Ilmu Hukum, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Gizi, Teknologi Pangan dan Informatika. Sedangkan Prodi yang memiliki nilai persentase ketidakpuasan mahasiswa di atas 50% yaitu di Prodi Ilmu Komunikasi, BKI, Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Biologi, dan Teknik Elektro. Khusus untuk Teknik Elektro mungkin ada hubungannya dengan komentar mahasiswa dalam kotak saran yang menyebutkan bahwa mata kuliah yang penuh hitung-hitungan cukup sulit dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring.

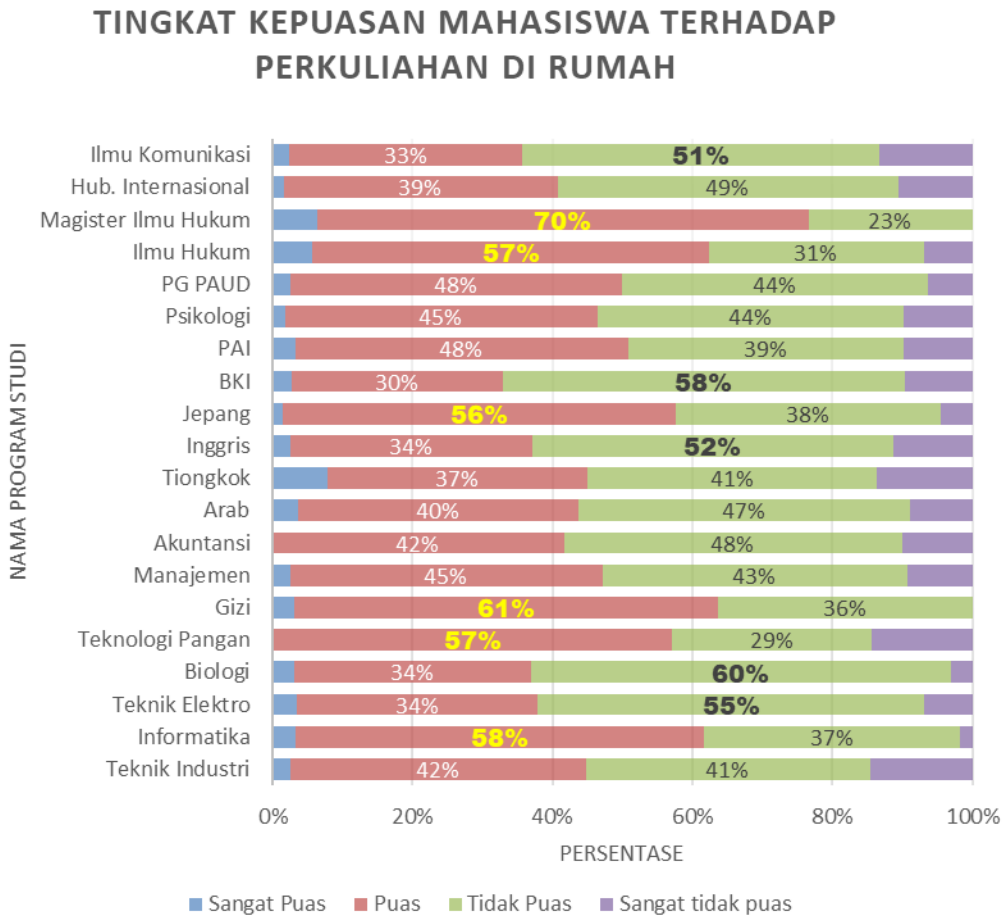

Gambar 6 – Jawaban mengenai tingkat kepuasan mahasiswa per prodi

Bagian A ditutup dengan pertanyaan terbuka untuk saran, di mana mahasiswa dapat menuliskan saran untuk perbaikan proses Belajar dari Rumah ini. Beberapa hal yang terungkap dari **saran** mahasiswa:

1. Mahasiswa merasa banyak dosen yang hanya memberi materi dan tugas, tanpa adanya pertemuan untuk penjelasan materi. Hal ini tercermin dalam 46.1% dari saran yang masuk. Mahasiswa merasa sangat berat karena mereka kurang dapat memahami materi sementara tugas yang diberikan dirasakan tidak berimbang dengan materi yang diberikan. Bahkan sebagian mahasiswa merasa tugas di masa ini lebih berat dan lebih banyak dibandingkan saat perkuliahan biasa.
2. Mahasiswa menyarankan agar dosen dapat lebih fleksibel dalam penyediaan materi. Beberapa saran yang diterima adalah penggunaan *live session* untuk penjelasan materi, atau penyediaan video yang dapat diunduh atau dilihat di youtube sehingga dapat mengurangi penggunaan kuota internet.
3. Sebagian kecil mahasiswa (8.7%) menyatakan keberatan atas membengkaknya biaya pembelian paket data karena adanya proses Belajar dari Rumah ini dan menyarankan agar universitas dapat membantu memberikan subsidi untuk pembelian paket data internet.

4. Sekitar 15.7% mahasiswa mengkhawatirkan keamanan penggunaan zoom, dan menyarankan untuk menggunakan aplikasi lain, termasuk vroom dalam elearning.uai.ac.id.

Analisis Bagian B – Mata Kuliah

Bagian B adalah pertanyaan khusus untuk setiap mata kuliah. Yang ditanyakan adalah aplikasi yang digunakan dan tingkat efektivitas proses pembelajaran.

Dengan mengunakan metode uji validitas yang sama seperti pada bagian A, seluruh pertanyaan pada bagian ini juga dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} untuk seluruh pertanyaan yang diajukan.

Bagian B ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian **pertama** mengenai **aplikasi** yang digunakan dan bagian **kedua** mengenai seberapa **efektivitas** proses Belajar dari Rumah ini di mata mahasiswa.

Pertanyaan di Bagian B ini ditanyakan untuk setiap mata kuliah.

B.1. 1. Aplikasi apa yang digunakan oleh Dosen dalam proses Belajar dari Rumah, dalam semester ini? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)

Dari data yang terkumpul untuk pertanyaan mengenai aplikasi yang digunakan, ternyata penggunaan *e-learning.uai.ac.id* dan *zoom meeting* berimbang dengan *whatsapp.* Dapat disimpulkan bahwa ketiga aplikasi itu digunakan secara berimbang, seperti yang terlihat pada Gambar 7.

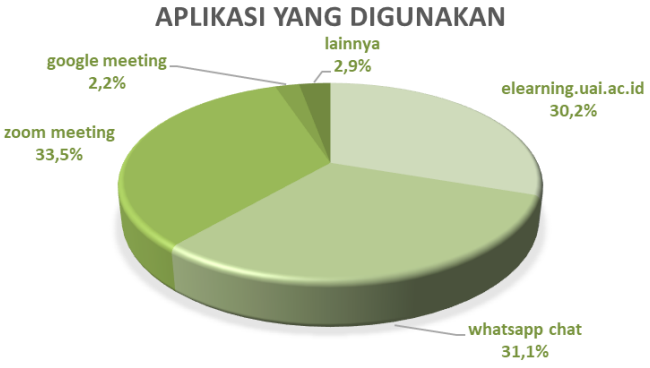

Gambar 7 – Jawaban mengenai aplikasi yang digunakan

Yang menarik adalah pada kolom *lainnya* dimana mahasiswa dapat bebas menulis, menunjukkan kreativitas dosen di beberapa Prodi dalam memanfaatkan skype, youtube, instagram, LINE, google meeting, google hangout, dan linkedIn untuk memperkaya metode pembelajaran.

Rincian aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan oleh setiap prodi dapat dilihat pada gambar 8.

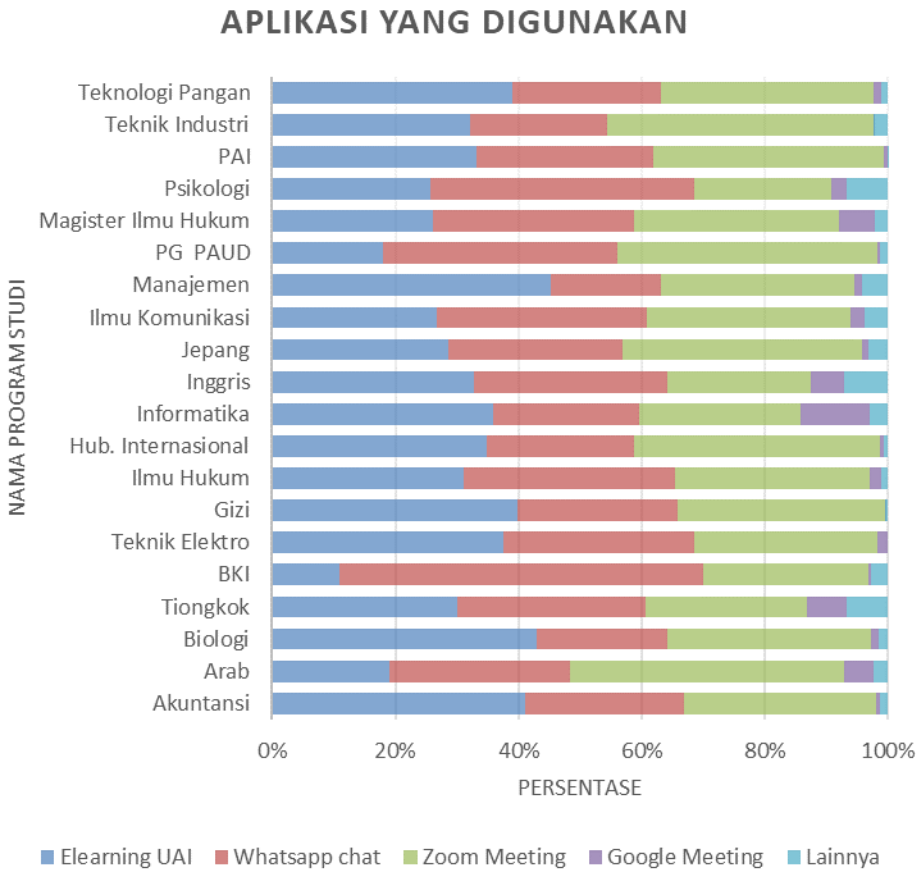

Gambar 8 – Jawaban mengenai aplikasi yang digunakan per prodi

Berdasarkan aplikasi yang digunakan, maka dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi sebaran perkuliahan yang dilakukan secara *live* dan tidak *live* untuk seluruh prodi seperti yang tergambar pada Gambar 9. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas perkuliahan dilaksanakan tidak *live*.

Berdasarkan metode yang digunakan mayoritas prodi menggunakan metode tidak *live* dan hanya Prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab yang persentase kuliah *live* sedikit lebih tinggi dari pada tidak *live*.

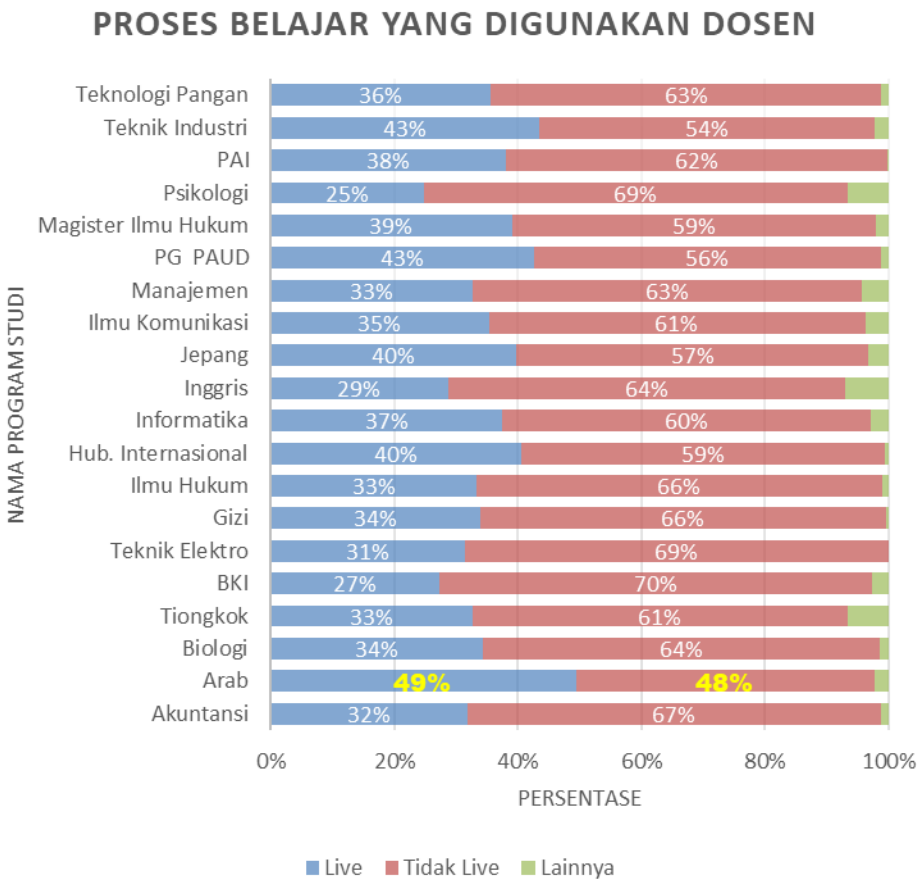

Gambar 9 – Proses belajar yang dilaksanakan oleh dosen per prodi

Hal ini perlu ditinjau lebih lanjut karena informasi dalam kolom saran di Bagian A menguatkan data ini. Sekitar 46.1% dari saran yang masuk mengangkat masalah Dosen yang tidak mengadakan pertemuan *live*, langsung memberikan tugas tanpa penjelasan dan pembahasan materi yang memadai.

B.1.2. Dalam perkuliahan yang tidak interaktif, bagaimana cara Anda memperoleh materi kuliah? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapat informasi apakah masih banyak dosen yang menggunakan *whatsapp* untuk pemberian materi kuliah. Hal ini didorong oleh informasi dari mahasiswa bahwa masih banyak dosen menggunakan *whatsapp* yang menyebabkan kadangkala diskusi dalam grup menjadi tumpang tindih dan informasi tidak terdistribusikan dengan baik.

Mahasiswa dapat memilih jawaban antara *e-learning, whatsapp* atau email, atau lainnya.

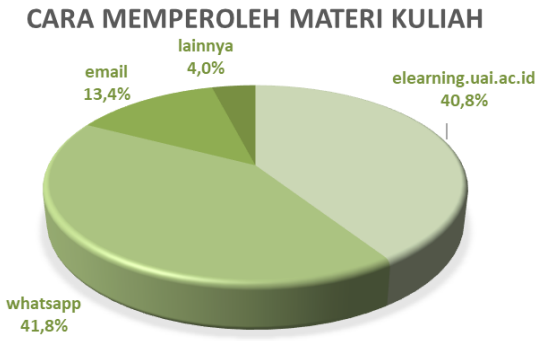

Gambar 10 – Cara memperoleh materi kuliah

Ternyata penggunaan *e-learning* dan *whatsapp* cukup berimbang yaitu 40.8% *e-learning* dan 41.8% *whatsapp.* Penggunaan email tidak terlalu banyak, yaitu sekitar 13.4%, sementara 4.0% lainnya menggunakan LINE, youtube dan LinkedIn seperti yang terlihat pada gambar 10.

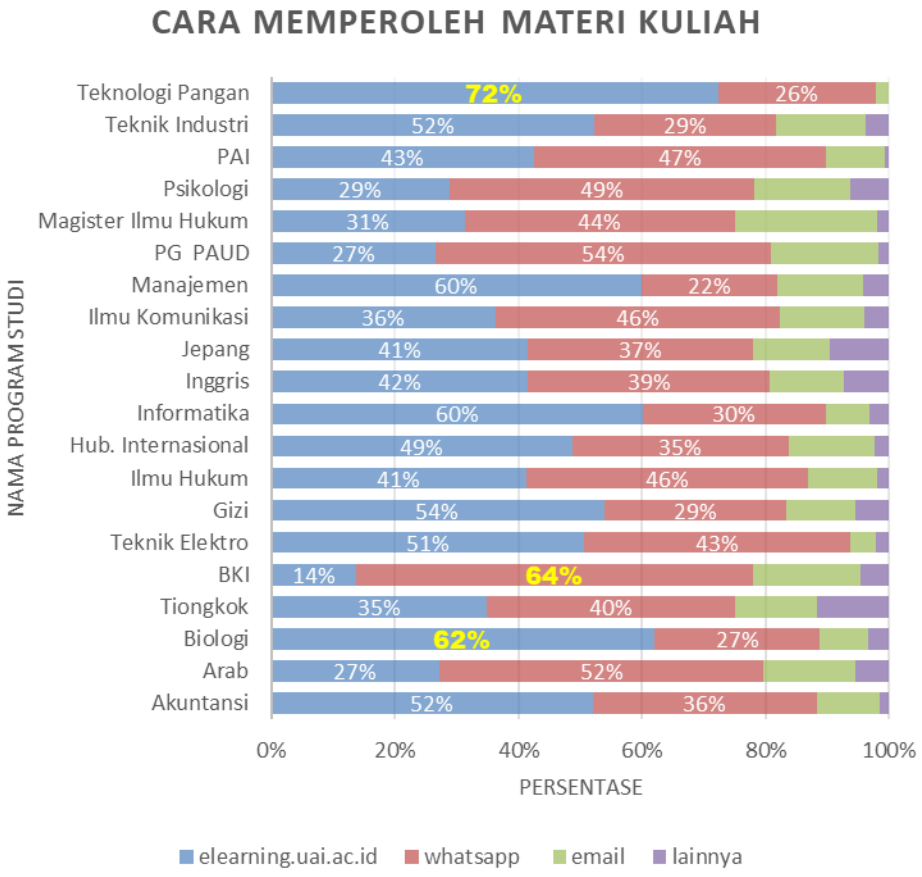

Gambar 11 – Cara memperoleh materi kuliah per prodi

Pada gambar 11 menjelaskan mengenai cara mahasiswa memperoleh materi kuliah untuk setiap prodi. Pada Prodi Teknologi Pangan, Bahasa dan Kebudayaan Arab, Biologi, lebih dari 60% menggunakan e-learning untuk memberikan materi. Sementara penggunaan *whatsapp* di atas 60% terjadi di Prodi BKI.

B.1.3. Apa metode yang digunakan dalam UTS? (boleh pilih lebih dari 1 pilihan)

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapat informasi metode apa yang digunakan dosen untuk UTS. Hal ini penting diperhatikan untuk mengukur ketercapaian CPL dan kesesuaian penilaian dalam RPS.

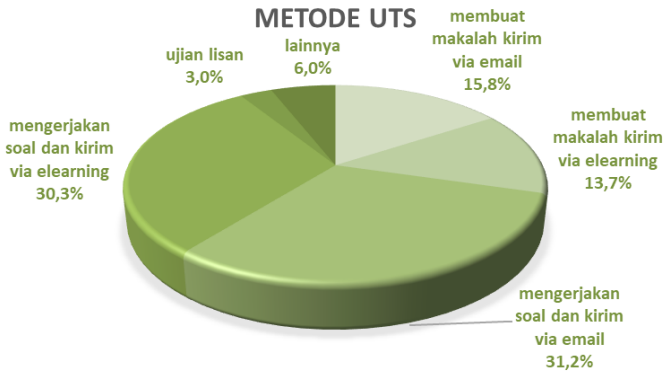

Gambar 12 – Jawaban mengenai metode UTS

Dari data yang diperoleh dan mengacu pada Gambar 12, sekitar 61.5% berupa soal yang harus dikerjakan dan dikirimkan melalui *e-learning* atau email, sekitar 29.5% membuat makalah yang dikirimkan melalui *e-learning* atau email.

Gambar 13 menyajikan rincian detail setiap prodi. Pada Prodi Arab, BKI, Magister Ilmu Hukum, Psikologi, PAI, 60% UTS memanfaatkan email. Yang paling tinggi adalah PAI (74%) dan BKI (72%).

Sedangkan pada Prodi Akuntansi, Biologi Teknik Elektro, Gizi, Informatika, Manajemen Teknologi Pangan, lebih dari 60% UTS memanfaatkan *e-learning*. Yang paling tinggi adalah Akuntansi dan Informatika yang mencapai 68%.

Secara keseluruhan, hanya 3% yang melaksanakan ujian lisan dalam UTS, yaitu dilaksanakan oleh keempat Prodi di lingkungan FIB, dan Teknologi Pangan dengan tingkat persentase di atas 5%. Aplikasi yang digunakan dalam UTS beragam yaitu *zoom*, *whatsapp call* atau *voice note*.

Dalam kolom *lainnya* mahasiswa menginformasikan bahwa bentuk UTS cukup beragam, ada yang berupa pembuatan poster, analisis jurnal, atau ada juga presentasi dengan *zoom* atau *google-meet,* atau diunggah ke youtube. Beberapa dosen menggunakan aplikasi *kahoot* untuk soal pilihan ganda, sehingga tampilan menjadi menarik.

Dalam kolom *lainnya*, mahasiswa juga mempertanyakan beberapa kelas praktikum dan KKN yang belum ada pertemuan dan belum ada UTS.

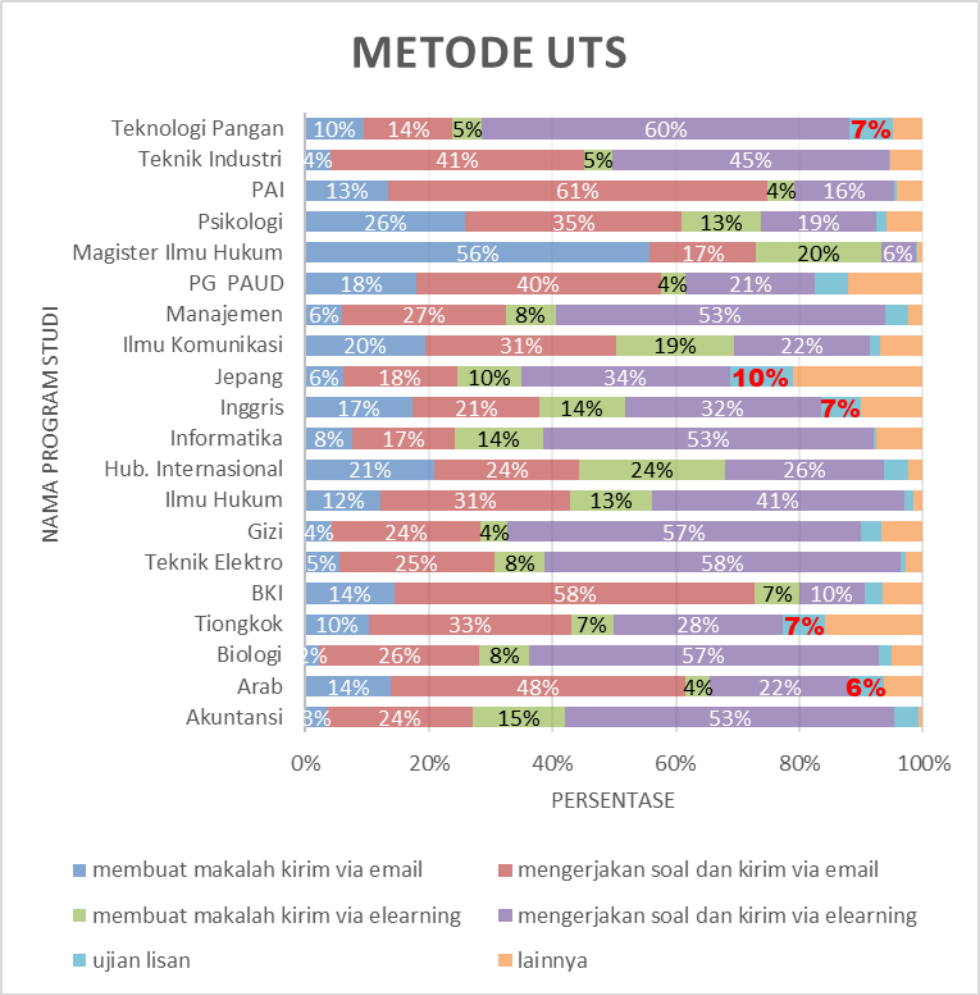

Gambar 13 – Jawaban mengenai metode UTS per prodi

Pada bagian kedua ditanyakan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas perkuliahan, baik yang interaktif (*synchronous*) menggunakan *zoom, google meeting* dll., maupun yang tidak interaktif (*asynchronous*).

B.2.1. Dalam perkuliahan yang interaktif (menggunakan aplikasi *zoom, googlemeeting*, dll), apakah menurut Anda materi dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam perkuliahan yang interaktif (menggunakan aplikasi zoom, googlemeeting, dll), mayoritas mahasiswa (77.2%) menyatakan setuju bahwa materi dapat tersampaikan dengan baik. Dari data yang diperoleh 53.4% mahasiswa merasa setuju dan 23.8% menyatakan sangat setuju bahwa materi bisa tersampaikan dengan baik.

Gambar 14 – Jawaban mengenai efektivitas kelas interaktif (sync)

Hanya sekitar 22.8% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa materi tersampaikan dengan baik (Gambar 14).

Rincian untuk setiap prodi terlihat pada Gambar 15. Persentase mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju di atas 25% adalah BKI, Akuntansi, Manajemen, Teknik Elektro, Biologi, Bahasa dan Kebudayaan Arab, Ilmu Komunikasi, dan Teknik Industri.

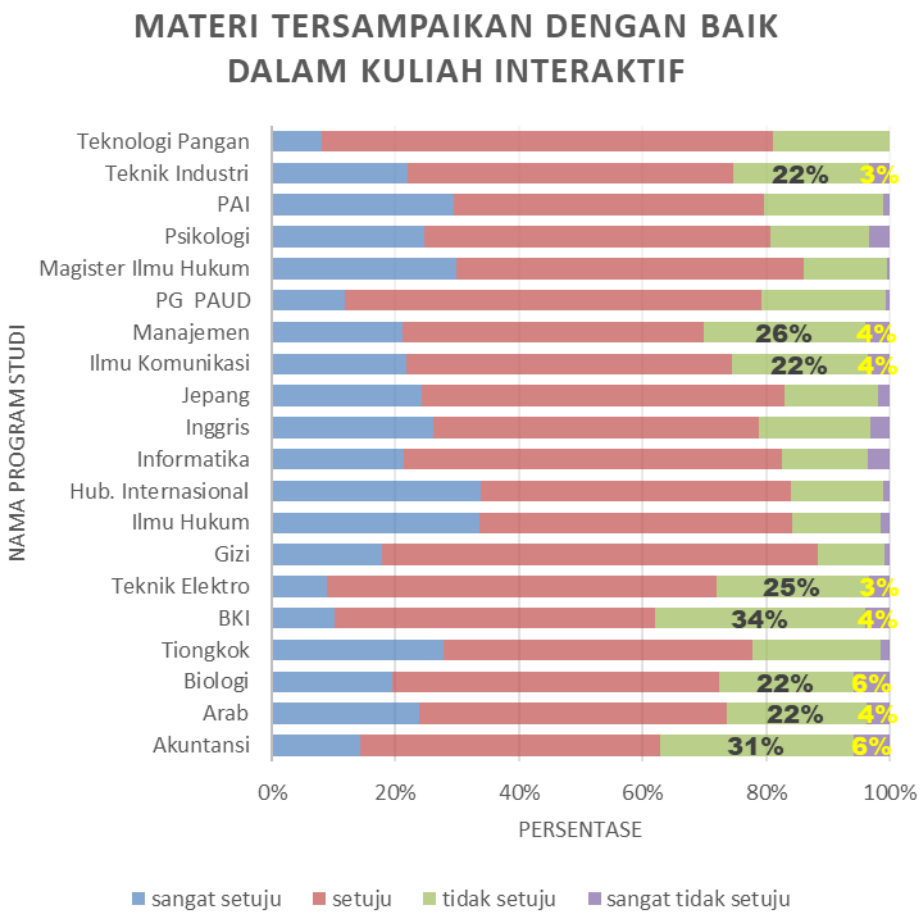

Gambar 15 – Jawaban mengenai efektivitas kelas interaktif (sync) per prodi

B.2.2. Jalannya perkuliahan interaktif (menggunakan aplikasi *zoom, googlemeeting*, *whatsapp*, dll) cukup kondusif.

Pertanyaan ini diajukan karena didorong informasi dari mahasiswa di awal masa Belajar dari Rumah bahwa kuliah dengan *whatsapp* tidak kondusif, terlalu simpang siur, membuat mereka sulit memahami materi.

Gambar 16 – Jawaban mengenai suasana kelas

Ternyata dari hasil kuesioner ini, 55.9% mahasiswa merasa bahwa kelas cukup kondusif, bahkan 16.8% merasa sangat kondusif. Hanya sekitar 27.4% yang merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju (Gambar 16). Hasil ini sejalan dengan pertanyaan sebelumnya terkait tentang efektifitas penyampaian materi dalam kuliah interaktif.

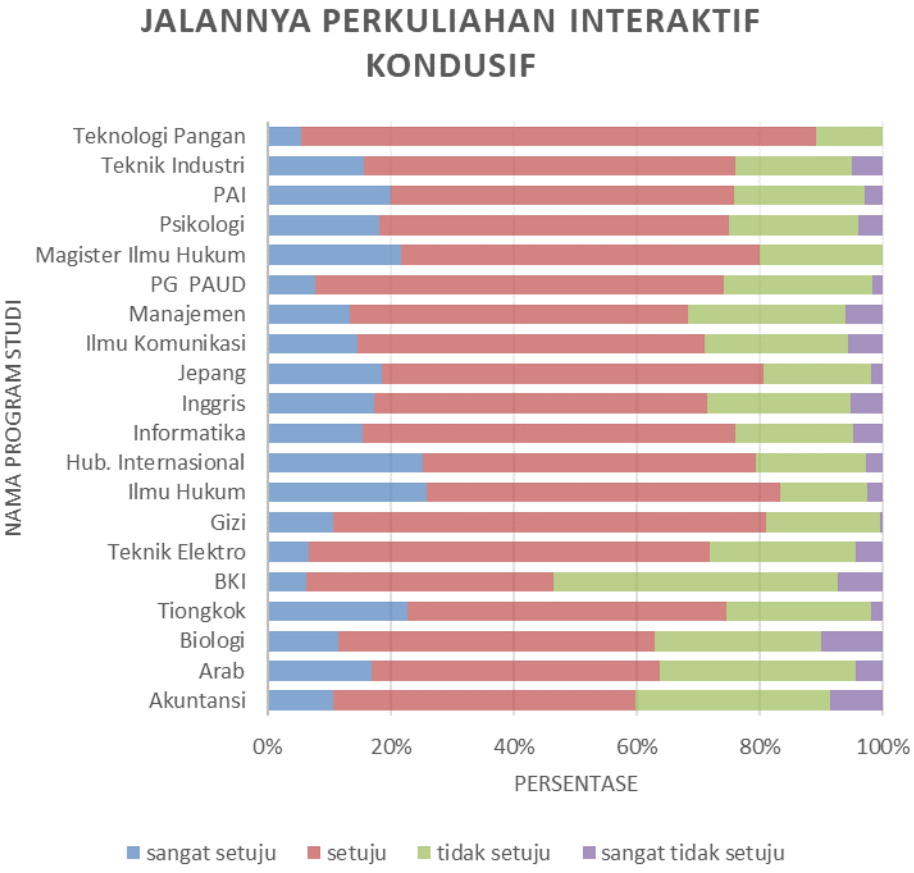

Gambar 17 – Jawaban mengenai suasana kelas per prodi

B.2.3. Dalam perkuliahan yang tidak interaktif, materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pertanyaan ini diajukan karena didorong informasi mahasiswa bahwa seringkali dosen hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Gambar 18 – Jawaban mengenai efektivitas kelas yang tidak interaktif (async)

Ternyata, bertentangan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya, kebanyakan mahasiswa (73.0%) menyatakan materi dapat tersampaikan dengan baik dalam kelas yang tidak interaktif. Hanya 2.8% yang sangat tidak setuju (Gambar 18). Untuk rincial detail setiap prodi terlihat pada Gambar 19.

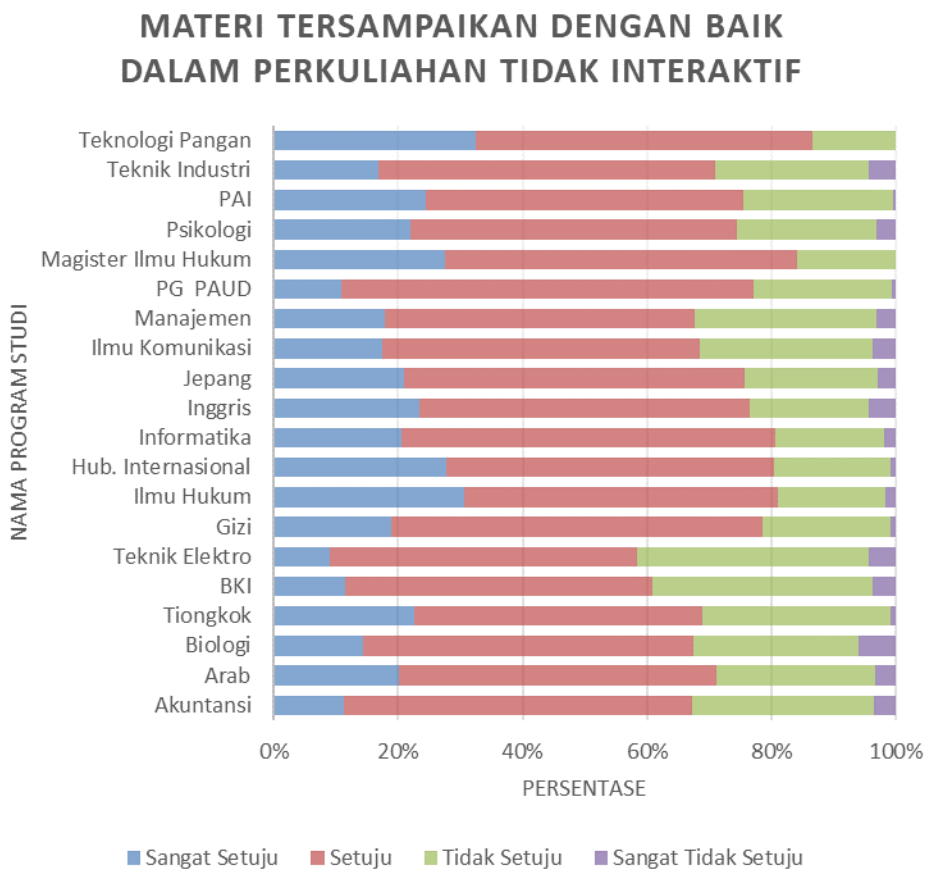

Gambar 19 – Jawaban mengenai efektivitas kelas yang tidak interaktif (async) per prodi

Sedangkan prodi yang respondennya menyatakan tidak setuju dengan persentase di atas 25% yaitu prodi BKI, Akuntansi, Manajemen, Teknik Elektro, Biologi, Bahasa dan Kebudayaan Arab, Ilmu Komunikasi, serta Teknik Industri. Data ini konsisten dengan jawaban mahasiswa mengenai efektivitas kelas interaktif (B.2.1).

B.2.4. Dosen cukup membantu bila Anda mendapat kesulitan memahami materi

Pertanyaan ini diajukan untuk mendukung pertanyaan-pertanyaan di atas, memperkuat perspektif mahasiswa terhadap keberhasilan proses Belajar dari Rumah.

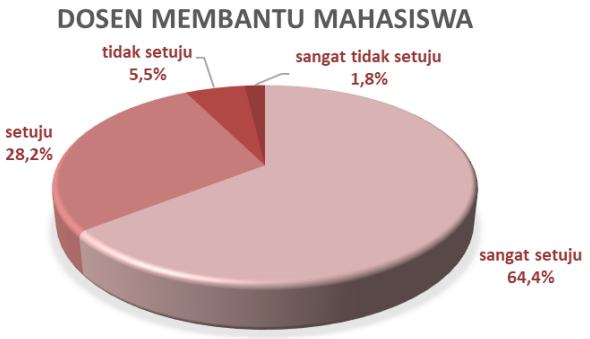

Gambar 20 – Dukungan Dosen dalam proses Belajar dari Rumah

Dari data yang diperoleh ternyata 92.6% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju (Gambar 20). Dosen UAI terbukti memberikan layanan yang sangat baik dalam proses Belajar dari Rumah, meskipun metode pembelajaran jarak jauh ini mendadak harus dilaksanakan karena kondisi pandemi virus corona-19, dan tidak ada persiapan matang mengenai sistem dan standar yang harus diterapkan. Detail setiap prodi dapat dilihat pada Gambar 21.

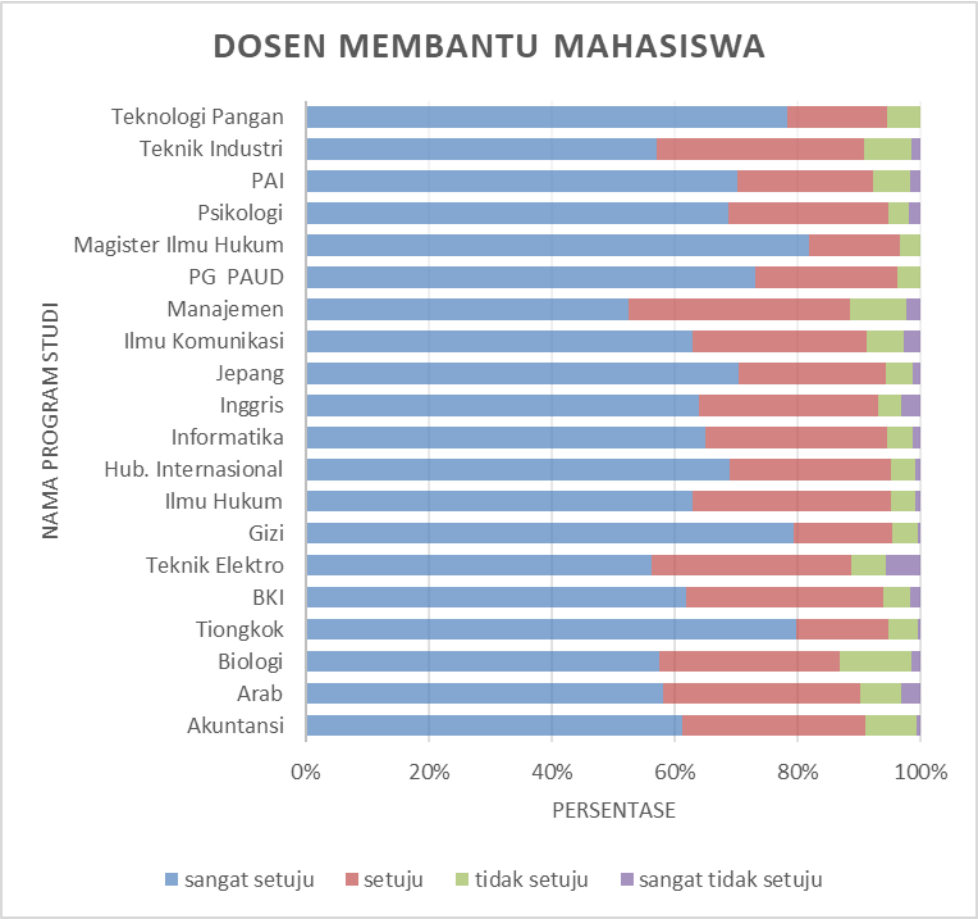

Gambar 21 – Dukungan Dosen dalam proses Belajar dari Rumah per prodi

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hanya sedikit mahasiswa yang memanfaatkan paket kuota gatis hasil kerjasama UAI dengan Indosat dan Telkomsel. Mahasiswa merasa informasi tidak terdistribusi dengan baik dan mengharapkan agar ada sosialisasi kembali.

   Setelah kami konfirmasi kembali dengan pihak PKSI ternyata fasilitas ini hanya berlaku untuk 30 hari. Untuk saat ini, program paket kuota gratis sudah tidak ada lagi.

2. Aplikasi yang paling banyak digunakan oleh Dosen dalam proses Belajar dari Rumah, dalam semester ini adalah Zoom meeting. Meskipun mahasiswa merasa sangat terbantu dalam memahami materi dengan adanya *live session*, tetapi mereka juga keberatan dengan borosnya pulsa. Sementara kekhawatiran beberapa Dosen dan mahasiswa dengan penggunaan aplikasi zoom yang disebutkan tidak aman, telah dikonfirmasi Dosen Informatika bahwa hal itu tidak benar dan tidak perlu dikhawatirkan.

   Saran: *live session* dapat dibatasi jumlahnya, digantikan dengan video materi yang diunggah ke youtube atau *e-elearning* sehingga mahasiswa dapat menonton berulang-ulang. Untuk pengayaan dapat diperkuat dengan diskusi dalam aktivitas *forum* di *e-learning.*

3. Meskipun mayoritas mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa dalam materi dapat tersampaikan dengan baik, suasana perkuliahan interaktif cukup kondusif, tetapi tidak boleh diabaikan sekitar 25-30% mahasiswa yang menyatakan tidak setuju. Perlu ditemukan cara untuk penyampaian materi dengan cara yang menarik.

   Saran: eksplor beberapa kemungkinan penggunaan berbagai aplikasi yang tersedia. Penggunaan *kahoot* oleh beberapa dosen dapat diujicoba. Pemanfaatan beragam fitur dalam *e-learning* harus lebih banyak dicoba. Penyediaan materi yang tidak sekedar *slide MSPowerPoint* dapat diperkaya dengan video yang diunggah di youtube atau *elearning*.
   Metode lain adalah memicu kreativitas mahasiswa dan menantang mereka untuk mengunggah karya mereka di youtube dan diperhitungkan jumlah *like* untuk karyanya tersebut.

4. Mayoritas mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa Dosen tetap konsisten membantu mahasiswa untuk memahami materi kuliah. Hal ini terbukti dengan skor akhir yang dicapai untuk keempat aspek yang ditanyakan dalam Bagian B bagian kedua.

   Skor tertinggi adalah untuk aspek Dosen yang dinilai cukup membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi.

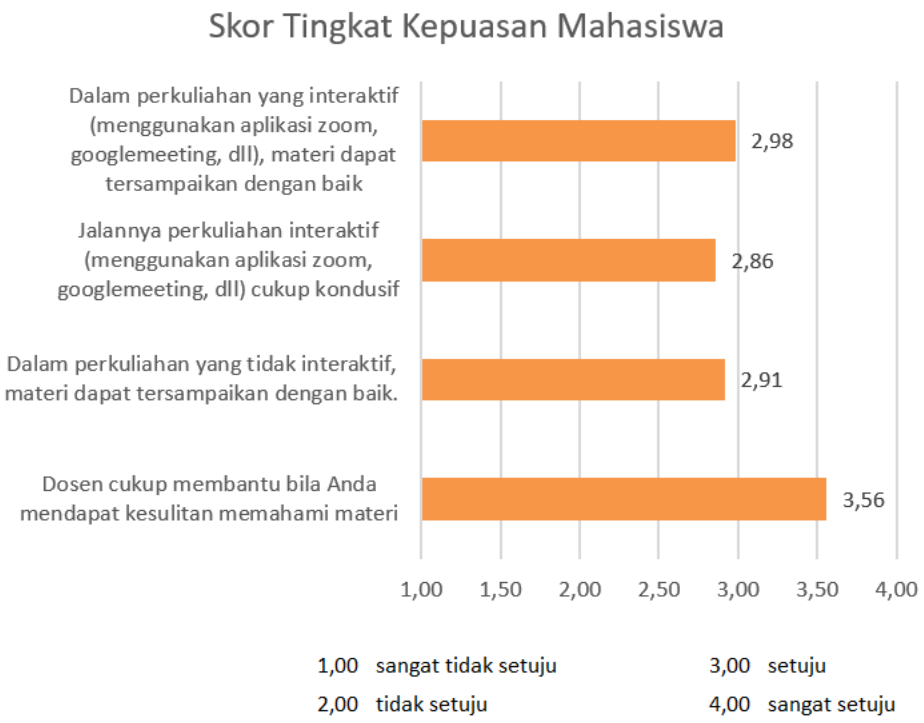

Gambar 22 – Skor Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Penutup

Demikian laporan hasil survei yang dilaksanakan oleh BPM dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan proses Belajar dari Rumah dalam masa pandemi virus covid-19 di awal tahun 2020 ini.

Semoga bermanfaat menjadi masukan bagi Fakultas dan Prodi dalam upaya memperbaiki layanan kepada mahasiswa. Diharapkan Fakultas dan Prodi tetap berkomitmen melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di UAI.

Semoga pandemi ini dapat cepat berlalu.

Aamiin yaa Rabbal'alamin.